

**PEMBELAJARAN AL-QURAN
DI SD MUHAMMADIAH SOKONANDI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negara Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Ari Winarto

99414142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Winarto

NIM : 99414142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

manyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dalam skripsi saya) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2006

Yang menyatakan



Ari Winarto
99414142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningih, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : SKRIPSI
Saudara Ari Winarto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Winarto
NIM : 99414142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah
Sokonandi Kota Yogyakarta**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga saudara tersebut di atas segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2006

Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningih, MA.
NIP. 150070666

Drs. Rofik, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ari Winarto
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

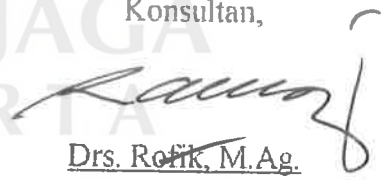
Nama : Ari Winarto
NIM : 99414142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Al-Quran Di SD Muhammadiyah
Sokonandi Kota Yogyakarta**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2006
Konsultan,


Drs. Rofik, M. Ag.
NIP: 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/52/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH
SOKONANDI KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARI WINARTO

NIM : 99414142

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 15 Juli 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Drs. M. Rahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 1 Agustus 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran
dan yang mengajarkannya¹."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Quran dan Terjemahnya (Saudi Arabia, Muja'mma' Al-Malik Fahd, 1424 H)*, hal v.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, Kehadirat Allah Azza wajalla sungguh kucurahkan sepenuh hidup dan kasihku, kepada doa *umi wa abi* yang tiada putus. Kepada mu Rosul selalu terbesit dan terucap sholawat, pengikut serta umat Islam sedunia hingga *akhir yaum*, kudoakan untuk *umi wa abi* ampunan yang tiada putus.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang tulus, setulus hati kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik selama penulis menimba ilmu di kampus UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak, Ibu, Istriku Ervania dan Farah Rona Nazikhah anakku yang selalu memotivasi dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Eko Agus Tempel dan teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya PAI II angkatan 1999 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan senantiasa rahmat dan hidayahNya tercurah untuk mereka, Amiin.

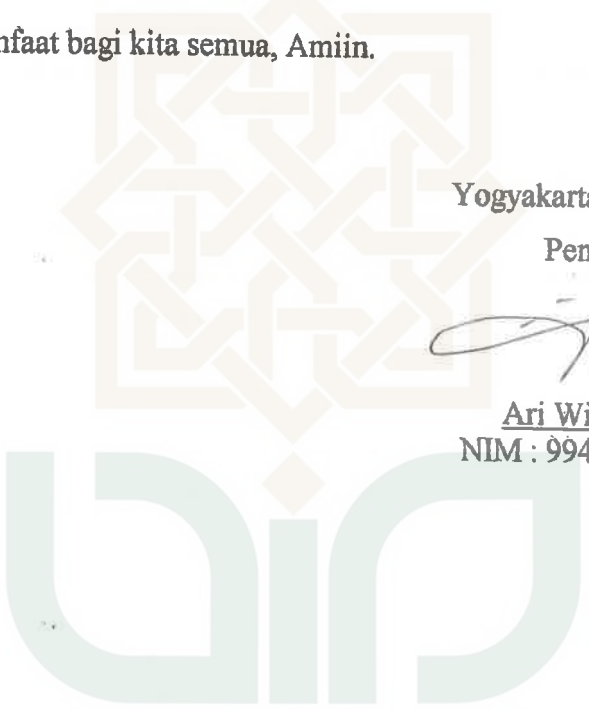
Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha untuk membuat yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

✓
Yogyakarta, 26 April 2006

Penulis



Ari Winarto
NIM : 99414142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Teoritik	7
E. Tinjauan Pustaka	35
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	42

BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH

SOKONANDI.....	43
A. Letak dan Keadaan Geografis	43
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	44
C. Tujuan, Visi dan Misi SD Muhammadiyah Sokonandi	47
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	49
E. Struktur Organisasi	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	55

BAB III : PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SD MUHAMMADIYAH

SOKONANDI	58
A. Proses pembelajarana Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi ...	59
B. Hasil Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Al-Quran	74
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	75

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

ARI WINARTO. Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta, keberhasilan yang telah dicapai, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran.

Subyek penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Sokonandi kelas I A dan II A tahun pelajaran 2005 / 2006, kepala sekolah dan guru program plus SD Muhammadiyah Sokonandi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan. (2) Dari hasil pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar berjumlah 80%. Hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Quran belum berhasil dengan bukti dari seluruh siswa belum ada yang hafal juz 30 secara keseluruhan dalam waktu kurang lebih 1 tahun. Untuk penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dilakukan sekaligus pada saat siswa menulis tulisan arab yang kemudian diikuti dengan makna dan artinya. (3) Faktor pendukung pembelajaran Al-Quran adalah sikap disiplin staf pengelola kelas, birokrasi, maupun guru dalam menjalankan kewajibannya, guru-guru pembelajaran Al-Quran yang penuh kreatif dan kompeten dalam bidangnya, siswa-siswa yang cerdas. Faktor penghambatnya adalah perbedaan perbedaan latar belakang siswa, masa peralihan dari TK ke SD bagi yang kelas satu, kondisi ruang kelas yang panas, pengawasan hafalan ayat-ayat Al-Quran yang belum efektif dan efisien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia di dunia oleh Maha Pencipta Allah SWT bertujuan untuk menjadi khalifah di bumi. Keberadaan manusia di dunia disertai aturan yang telah disiapkan oleh Pencipta untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Agama yang diartikan kata demi kata “a” diartikan “tidak” dan “gama” diartikan dengan kocar-kacir dan berantakan.¹ Jadi agama secara harfiah adalah “tidak berantakan”, atau penuh keteraturan. Maksudnya adalah agama memberikan aturan tertentu kepada yang mengikutnya sehingga hidupnya tidak berantakan dan kocar-kacir, serta hidup dengan cara yang teratur. Agama yang benar adalah agama Islam. Agama yang dianut oleh ratusan juta umat manusia di dunia merupakan jalan hidup yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Quran yang mempunyai kedudukan yang utama dalam Islam memiliki sendi utama yang esensial, yaitu berfungsi memberi petunjuk jalan yang sebaik-baiknya. Al-Quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar pokok mengenai persoalan tersebut. Kalau kita memperhatikan ajaran Allah SWT yang terkandung di dalam Al-Quran dan Sunnah Rosul-Nya, maka akan kita jumpai lima pokok undang-undang yang harus dipatuhi, antara lain adalah:

¹ Ajat Sudrajat, *Din Al Islam* (Yogyakarta: UPP IKIP, 1998), hal. 30.

kita jumpai lima pokok undang-undang yang harus dipatuhi, antara lain adalah:

1. Undang-undang yang mengatur manusia dengan Allah.
2. Undang-undang yang mengatur sesama manusia
3. undang-undang yang mengatur hubungan manusia muslim dengan non muslim.
4. undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar.
5. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupan dan penghidupannya.²

Al-Quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tidak memandang siapa saja, dan meliputi di segala lapangan kegiatan manusia.³

Allah swt menugaskan Rosulullah Muhammad s.a.w untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar agama Islam. selain keterangan yang diberikan Rosulullah s.a.w, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar mempelajari Al-Quran. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci? (QS. 47:24).

² Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Quran*, (Surabaya: Al Ikhlas), hal 58-59.

³ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 76

Al-Quran adalah kalam Allah s.w.t yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w dan membacanya adalah ibadah.⁴ Al-Quran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu ciri khasnya adalah keotentikannya. Keotentikan Al-Quran selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah s.w.t yang di nyatakan dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (QS. 15:9).

Bukti nyata keotentikan Al-Quran adalah seluruh mushaf yang ada saat ini sama tulisan dan pelafalannya, sejak masa nabi hingga zaman kita, di negara Eropa maupun di negara Asia semua tetap sama.

Al-Quran mengandung berbagai cabang pengetahuan, yang merupakan kumpulan dari berbagai masalah yang berkenan dengan Al-Quran, baik ditinjau dari sudut turunnya, penulisan, kodifikasi, urutan surat dan ayat-ayat di dalam mushaf, penafsiran lafadz, penjelasan tentang sifat-sifat kekhasan serta saran makna yang dimaksud.⁶

Paparan di atas menggambarkan betapa Al-Quran merupakan mukjizat yang sangat besar bagi umat Nabi Muhammad SAW. Selayaknya menjadi kewajiban untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan apa yang

⁴ Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, hal 30.

⁵ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, hal 106

⁶ Subhi as-Shahih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hal

terkandung di dalam Al-Quran. Pengamalan Al-Quran sejak dini akan sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi berikutnya. Penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran digerakkan oleh orang tua dan guru kepada anak didiknya. Al-Quran dengan bahasa arabnya memberikan tempat tersendiri terhadap penguasaan berbahasa yaitu membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran Al-Quran dimulai sejak zaman Nabi, bahkan dapat dikatakan pengajaran Al-Quran merupakan ajaran yang pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut berlangsung dan berkembang di negara-negara Islam, baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara lain.

Pembelajaran Al-Quran di Indonesia merupakan pendidikan nonformal tertua, bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian Al-Quran merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren. Pengajian Al-Quran semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Adapun materi yang diajarkan tidak hanya Al-Quran saja tetapi juga ibadah (latihan sholat, wudlu, dan sebagainya), keimanan (sifat Allah), dan akhlak.⁷

Namun pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan nonformal banyak mengalami hambatan, sehingga keadaannya sangat memprihatinkan, dan umat Islam yang buta huruf Al-Quran jumlahnya sangat banyak.

Pada langkah selanjutnya pengajaran Al-Quran dikelola oleh lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta, melalui pendidikan agama

⁷ H. Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal 35.

Islam. Bahkan pada masa sekarang pembelajaran Al-Quran banyak dilakukan secara intensif oleh lembaga TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Quran).

Pembelajaran yang dilakukan oleh siapa pun, melalui lembaga mana pun, dan dilakukan kapan pun mengacu pada arah yang sama yaitu keberhasilan mencapai tujuan. Guru dan siswa sebagai komponen yang utama harus dapat menjalin hubungan yang harmonis dan bersama-sama mengupayakan keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.

Pentingnya pembelajaran Al-Quran dimulai sejak dini untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman serta bekal di masa yang akan datang dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Satu di antara lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan tentang Al-Quran adalah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sokonandi 1 Yogyakarta. Hasil suvey di lapangan menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Sokonandi 1 dapat membaca Al-Quran dengan benar. Terbukti pada saat seleksi akhir persyaratan mengikuti wisuda, siswa harus dapat membaca Al-Quran dengan benar. Hasil seleksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi 1 tahun ajaran 2003 sampai dengan 2004 berjumlah 135 siswa, dapat membaca Al-Quran dengan benar.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut berpedoman pada kurikulum berbasis kompetensi yang di dalamnya memuat program plus, yaitu *Qiroati wal Kitabah, Tahsin Al-Quran, Terjemah Al-Quran dan Doa serta*

Bahasa Arab. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Quran, bagaimana proses pembelajaran Al-Quran berlangsung, faktor apa yang terkait dan menghambat proses pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I di kota Yogyakarta ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I.

- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi masukan tentang kondisi pembelajaran Al-Quran di tingkat pendidikan dasar.
- b. Menyumbangkan pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan kemajuan di bidang PAI.
- c. Memenuhi syarat sebagai sarjana di Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

D. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar⁸. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, foto grafi, slide dan film,

⁸ Debdikbud, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hal. 15.

audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya⁹.

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan pemerolehan suatu mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran yang dilakukan secara sadar yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar, sedang mengajar menunjukkan kegiatan penciptaan situasi yang merangsang peserta didik untuk belajar.¹¹ Keterpaduan kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru menimbulkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lazim disebut proses belajar mengajar. Interaksi pembelajaran memerlukan suatu perencanaan dan pengaturan yang seksama, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar semuanya dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar (dosen, guru, instruktur, dan tutor), siswa

⁹ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57.

¹¹ Debdikbud, *KBBI*, hal. 3.

(yang belajar) dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Bersamaan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan PBM ini menjadi lebih kompleks karena ketiga komponen tersebut masih dipengaruhi oleh variabel yang lain. Peran pengajar dipengaruhi oleh penguasaan ilmu dan pengetahuan yang ia miliki, caranya memberikan pelajaran, frekuensi memberikan pelajaran, dan sebagainya. Begitu juga dengan masalah yang dihadapi siswa. Tidak semua siswa dapat menangkap isi bahan ajar dengan cepat, tidak semuanya rajin dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi di lingkungan belajar. Kemajuan ilmu, pengetahuan, dan teknologi akan mempengaruhi isi bahan ajar. Begitu pula dengan permintaan masyarakat dengan tenaga kerja terdidik akan mempengaruhi isi bahan ajar.¹²

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran menurut Sudjana adalah:

- a. Tujuan yang hendak dicapai,
- b. Bahan atau isi pembelajaran,
- c. Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran,
- d. Penilaian,
- e. Guru sebagai penyampai pesan, dan

¹² Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 1-2.

f. Peserta didik.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa suatu pembelajaran terdiri dari komponen-komponen, yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Guru,
- c. Pembelajaran,
- d. Bahan atau Materi pembelajaran,
- e. Metode,
- f. Media, dan
- g. Penilaian.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.

3. Al-Quran

Arti kata 'Quran' (tanpa al) menurut bahasa berarti 'bacaan'. Di dalam Al-Quran sendiri ada pemakaian kata *Quran* dalam arti demikian, seperti tersebut dalam surat 75: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. 75:17-18)

40. ¹³ Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), hal.

Kemudian kata *Quran* dipakai untuk Al-Quran yang di kenal sekarang ini.¹⁴

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad s.aw dengan perantaraan malaikat Jibril secara *mutawatir* dengan berbahasa arab, membacanya sebagi ibadah dan mengingkarinya kufur. Sekarang Al-Quran telah ditulis dan dikodifisir dalam bentuk mushaf, yang dimulai dari surat al Fathihah dan diakhiri dengan surat an Nas, terdiri dari 114 surat dan 30 Juz. Al-Quran merupakan mukjizat terbesar dari sekian banyak mukjizat para nabi dan rosul, yang pokok-pokok isinya antara lain menjelaskan tentang masalah akidah, ibadah dan muamalah, peraturan dan hukum, akhlak dan moral, waad dan waid, dan ilmu pengetahuan.¹⁵

Al-Quran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, artinya segala gerak kehidupan manusia di dunia sudah di jelaskan oleh Allah dalam Al-Quran.¹⁶

Dari berbagai definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah s.w.t yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad s.a.w dan membacanya adalah ibadah.

¹⁴ Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, hal. 30.

¹⁵ M. Ali Chasanah Umar, *Al Quran dan Pembangunan Nasional*, (Pekalongan: CV Bahagia, 1994), hal. 34.

¹⁶ Baharuddin Lopa, *Al Quran dan Hak-hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: IKAPI, 1996), hal. 19.

4. Pembelajaran Al-Quran

a. Gambaran Umum

Anak adalah anugrah Allah dan amanat bagi orang tua. Rosulullah s.a.w menggambarkan berapa jauh peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

Rosullah s.a.w bersabda: *"Setiap anak yang lahir, ia dalam keadaan suci. Tergantung kedua orang tuanya, apakah ia akan dijadikan yahudi, nasrani, atau majusi."* (H.R. Bukhori)

Pendidikan agama bagi anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengarahkan masa depannya. Mengajarinya untuk taat kepada Allah. Kesalahan dalam mendidik akan berakibat fatal. Ada orang tua yang terlalu mengharapkan anaknya baik, sementara ia tidak mendidiknya dengan benar. Dalam pendidikan ia memilih sekolah yang menjanjikan duniawai semata, tanpa memperhatikan pendidikan agama. Orang tua hendaknya mendidik anak laki-laki atau perempuan menurut ajaran Islam, agar anak-anak itu bisa mengembangkan kepribadian yang seimbang dan menyenangkan hingga mampu membuktikan diri menjadi sumber kebanggaan dan kepuasan hati bagi orang tua.¹⁷

Usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama, kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran atau pendidikan yang diterimanya. Al-Quran adalah

¹⁷ Akhlak Husain, *Menjadi Orangtua (Muslim) Terhormat*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hal. 151.

sumber hukum pertama yang harus ditaati, dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nabi Muhammad bersabda: “*Belajarlah kamu akan faroidh dan Al-Quran dan ajarkan ia kepada manusia, karena sesungguhnya Aku akan dicabut.*” (H.R. Turmudzi)¹⁸.

Belajar Al-Quran menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam hal *ilmu qiroat dan tajwid*,
2. Menghafalkan Al-Quran diluar kepala
3. Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Quran hingga mengerti maksudnya
4. Mengamalkan isi kandungannya dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Mukhadimah Al-Quran dan terjemahannya yang disusun oleh Departemen Agama RI menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan belajar Al-Quran, yaitu:

- 1 Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *Qiroat dan tajwid*
- 2 Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya

¹⁸ KH. Moenawar Kholil, *Al Quran dari Masa ke Masa*, (Solo: Romadhoni, 1985), hal. 117.

¹⁹ Muttaqin Said, *Menuju Generasi Al Quran*, (Ponorogo: Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modern Gontor), hal. 16.

3 Belajar menghafalkanya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rosulullah, demikian pula pada masa sekarang dibeberapa negara Islam.²⁰

Selain mempelajari cara membaca serta dalamnya arti dan maksudnya, yang terpenting adalah menagjarkannya karena belajar mengajar merupakan sebuah tugas mulia dan suci. Kemuliaan yang terkandung dalam mengajar Al-Quran ada, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas nabi, kemuliaan membaca Al-Quran pada waktu mengajar, dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung dalamnya.

Mengajar dan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, apalagi yang kita didik adalah anak-anak. Terlebih lagi jika anak-anak yang kiat beri pengajaran danpendidikan tersebut datanng dari berbagai tingkatan dan kelas masyarkat yang berbeda-beda misalnya, baik secara ekonomi, kecerdasan dasar maupun tingkat kemampuan tingkat penyerapan materi yang diajarkan. Namun demikian, sebagai orang tua, guru, ustadz, pendidik maupun pihak-pihak yang terkait dan bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut telah dibekali dengan sistem dan metode serta strategi yang mendukung terciptanya suatu pembelajaran Al-Quran guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

²⁰ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahnya.*, hal. 128.

b. Dasar Pembelajaran Al-Quran

Adapun dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I dapat ditinjau dari dua segi:

1. Dari segi agama yaitu berdasarkan al quran dan Al- Hadist: Firman Allah dalam surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ وَأَلْحِجَارَةَ نَارًا ۝

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At Tahrir: 6)*

Pembelajaran Al-Quran merupakan realisasi dari uasaha untuk menjauhkan diri dan keluarga dari api neraka.²¹

Hadist Rosulullah yang berbunyi:

Artinya telah bersabda Rosulullah s.a.w: *"Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat bila mereka telah berusia tujuh tahun dan pukullah jika meninggalkannya, bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka ditempat tidur"*.²²

Anak-anak yang masih kecil dan belum mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat harus selalu dilatih sejak dini, agar mereka terbiasa dan terlatih melakukannya apabila baligh nanti.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya.*, hal. 951.

²² Sayyid Sabiq, *Tarjamah Fiqh Sunnah jilid I*, (Bandung: Al Maarif, 1990), hal. 206

Rosulullah bersabda:

Yang artinya: Dari Usman bin Affan ra berkata: Rosulullah SAW bersabda: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al Quran dan mengajarkannya.* (H.R. Bukhori Muslim).

Dari dalil Al-Quran dari Hadist nabi di atas dapat kita ketahui bahwa mengajarkan Al-Quran adalah suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya dan keharusan pula bagi sesama muslim yang mampu.

5. Perencanaan Pembelajaran Al-Quran

a. Tujuan

Setiap aktivitas dan usaha manusia yang dilaksanakan secara sadar agar kegiatan aktivitas tersebut terarah, maka harus mempunyai tujuan yang jelas. Begitu juga dengan pembelajaran al Quran di SD muhammadiyah Sokonandi.

Tujuan umum dari pembelajaran Al-Quran adalah agar Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Quran yang hendak dicapai adalah:

1. Menjaga kelestarian Al-Quran
2. Membaca disertai memahami isinya untuk dapat digunakan sebagai pedoman hidup di dunia
3. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktup dalam Al-Quran, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik, dan menjauhi larangan.

4. Menanamkan ahklak mulia dengan mengambil contoh dan cerita-cerita serta riwayat-riwayat yang terdapat dalam Al-Quran.
5. Menanamkan rasa kecintaan kepada agama, mengharap keridhoan Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah.²³

b. Materi

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka materi yang akan disampaikan juga harus relevan dengan tujuan. Materi yang diajarkan kepada siswa difokuskan pada pembelajaran Al-Quran itu sendiri yang mencakup *Qiroah* (tajwid), *Kitabah* (menulis), *Tahfidzul Quran Waddua* (menghafal ayat dan doa), dan *tarjamatul Quran waddua* (menterjemah atau mengartikan).²⁵

Materi yang difokuskan pada pembelajaran Al-Quran yaitu Iqro' jilid satu sampai dengan jilid enam, tajwid, menulis huruf arab, menghafal surat-surat yang ada pada juz 30, doa-doa ma'surat dan bacaan sholat, serta penerjemahan surat-surat pendek dan doa-doa

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya *methodic khusus bahasa arab* (bahasa Al-Quran) mengemukakan:

1. Metode Lama

Dinamai metode ABJAD dan metode Alif-Ba-Ta. Dasar metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama kemudian dengan

²³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT> Hidakaya Agung, 1975), hal. 60-61.

²⁵ *Ibid*, hal. 1.

berangsur-angsur ke katakemudian kalimat. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula diajarkan nam-nama huruf yang serupa bentuknya, menurut tetib Bagdadiah, seperti:
- b. Kemudian diterangkan titik, huruf itu: Alif tidak bertitik, Ba dibawah satu titik, Ta diatas dua titik, dan seterusnya.
- c. Diajarkan macam-macambaris, seperti: alif diatas a, dibawah *i*, di depan *u*, dan seterusnya. Laif dua diatas an, dua dibawah in, dua di depan un, dan seterusnya.

Kekurangan metode ini adalah:

- a. Anak sulit mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya, seperti Jim, Ha, Kha, dan seterusnya
- b. Anak-anak tidak mengerti pelajaran yang dibacanya, hanya semata-mata dilagukan saja tanpa mengerti maksudnya, padahal tujuan membaca adalah mengerti.
- c. Memakan waktu lama dan sedikit hasilnya.²⁶

2. Metode suara

Dasar metode ini sama dengan metode abjad yaitu dimulai dengan huruf, tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya, seperti metode abjad. Alif bukan diajarkan namanya alaif, tetapi diajarkan bunyi suaranya, yaitu: a = , I =, u=

²⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab, (Bahasa Al Quran)*, (Jakarta: PT. Hilda Karya Agung, 1993), hal. 6-7.

Cara mengajarkannya:

- a. Pilih huruf yang berlainan bentuk dan bunyi, bukan dipilih huruf-huruf melainkan a = , ra =, fa =, dan seterusnya.
- b. Diambil gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, benda untuk alat peraga dan huruf permulaan namanya, misalnya menerangkan pohon, api, ayam, dan seterusnya.
- c. Huruf yang akan diajarkan ditulis disebelah gambar dengan tulisan yang besar dan terang.
- d. Diperlihatkan gambar itu kepada murid-murid dan disuruh menyebut namanya.
- e. Diulang-ulang diperlihatkan gambar serta menyebut namanya, kemudian murid menyebut ,permulaan namanya, jika mereka tidak sanggup guru memberikan pertolongan.
- f. Guru menerangkan, misalnya tentang tongkat, pohon, dan lain-lain.
- g. Murid-murid supaya membaca a= , kemudian menuliskannya di buku tulis.
- h. Setelah murid-murid mempelajari beberapa huruf, susunlah huruf-huruf itu menjadi kalimat seperti= (ara), (ada), dan sebagainya.
- i. Setelah mengetahui huruf-huruf baris atas, murid diajarkan baris bawah, tanda mati, tanda panjang.

- j. Setelah murid pandai membaca dan menulis hal tersebut diatas, guru menyusun kata-kata yang ada artinya, selanjutnya mempergunakan dalam kalimat.

Kebaikan Metode suara:

- a. Mudah mengajarkannya bagi guru, seperti metode abjad yang biasa dilaksanakan zaman dahulu, bagi murid juga mudah dengan adanya kata-kata baru.
- b. Adanya hubungan langsung antara bunyi suara dengan rumus (tanda) yang tertulis.
- c. Sesuai dengan tabiat bahasa arab (Al-Quran) karena hal penting dalam bahasa arab adalah suara.
- d. Adanya kerja aktif sebagian panca indra, yaitu telinga, mata, dan tangan.

Kekurangan metode suara:

- a. Sama halnya abjad mulai dengan bagian huruf kemudian kata-kata. Mata kita tabiatnya melihat sesuatu mulai dari keseluruhannya kemudian bagian-bagian. Mula-mula kita melihat pohon seluruhnya, kemudian dahan-dahan ranting.
- b. Mendidik anak-anak membaca lambat karena mereka dihadapkan pada ejaan dan kata-kata, kemudian bagian kalimat, dan membaca kat satu persatu.
- c. Membutuhkan gambar sangat banyak. Tiap huruf baris atas, bawah, depan ada gambarnya. Hal ini menyulitkan untuk

mempraktekkan. Metode abjad dan metode suara dinamai metode menyusun karena dimulai dari bagian huruf-huruf, kemudian menjadi kalimat. Dinamai metode bagian karena dari bagian-bagian menjadi keseluruhan.²⁷

3. Metode Iqra

Metode ini mengembangkan dari TKA- TPA Team Tadarus “AMM” Yogyakarta. Pelaksanaan metode iqra tertera pada buku iqra yaitu:

- a. Pada bahan ajar satu sampai delapan, guru mengajarkan bacaan klangsung tanda dieja, yaitu tanpa dikenalkan terlebih dahulu nam-nam huruf, nama-nama harakat, tetapi langsung dibaca, A, ba, ta, tsa, dan seterusnya dengan suara pendek dan mahgroj yang tepat.
- b. Pada bahan ajar sembilan sampai dengan dua belas dikenalkan huruf sambung, guru tidak mengenalkan huruf awal, tengah, dan akhir karena biasanya anak akan mengerti sendiri.
- c. Pada bahan ajar tiga belas mulai dikenalkan bacaan mad atau panjang, guru memberi contoh yang tepat dengan lagu, namun demikian apabila masih sulit untuk sementara boleh saja lebih dari harokat, yang penting bagi anak dapat membedakan man panjang mana pendek.

²⁷ *Ibid*, hal. 6-7

d. Pada bahan ajar selanjutnya guru lebih menekankan pada praktik bacaan, hal-hal yang sifatnya teoritis (pengetahuan ilmu tajwid) diajarkan setelah siswa mampu tadarus Al-Quran dengan lancar.

e. Pembelajaran berlangsung dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA), yaitu:

1. Siswa didorong untuk aktif.
2. Guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja.
3. Setelah siswa jelas dan mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan.

Langkahnya:

4. Suruh satu atau dua siswa untuk membaca.
5. Baru kemudian dibaca bersama.
6. Perhatikan bacaan siswa, apabila ada bacaan yang tidak benar segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat atau memberi titian ingatan jangan langsung menuntun.
7. Diusahakan ada kesempatan untuk saling ajar mengajar antara siswa dengan pemanfaatan tutor sebaya, adakan pengelompokan siswa

- f. Untuk membantu efektifitas pembelajaran tersedia alat peraga, berupa lembar-lembar bahan ajar yang diperbesar sehingga guru tidak usah menulis sendiri di papan tulis.
- g. Agar guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu belajar iqro dirumah atau di madrasah diniyah atau TPA Al-Quran.²⁸

d. Guru dan Anak Didik

1. Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, maka guru harus mempunyai kepribadian guru yang baik. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya.²⁹ Guru juga sebagai motifator dan dinamisator dalam belajar bagi anak didiknya, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan sebagai penunjang kerjanya, antara lain: Guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dalam mengajar hendanya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan unsur-unsur pokok yaitu:

²⁸ KH. Asad Humam, *Buku Iqra Klasikal*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus AMM), hal. 20.

²⁹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 16.

- a. Kegairahan dan kesediaan anak didik untuk belajar.
- b. Membangkitkan minat murid.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik.
- d. mengatur prose belajar mengajar.
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya kedalam kehidupan nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.³⁰

Selain unsur-unsur tersebut di atas, guru juga harus mengetahui asas-asas didaktik, yaitu :

- a. Pengajaran hendaknya selalu diragakan.
- b. Pengajaran hendaknya memberi kesempatan kepada murid untuk selalu giat atau aktif baik jasmani atau rohani.
- c. Pelajaran hendaknya menarik perhatian.
- d. Pelajaran hendaknya selalu dihubungkan dengan pembawaan dan kemampuan anak.
- e. Pelajaran hendaknya dihubungkan satu dengan yang lain
- f. Pelajaran hendaknya selalu diulang-ulang.³¹

Hal lain yang perlu diketahui oleh guru adalah guru harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang dibawakan, untuk guru pembelajaran Al-Quran maka guru harus:

- a. Fasikh membaca Al-Quran.
- b. Memiliki kemampuan mengajar.

³⁰ *Ibid*, hal. 22.

³¹ Agus Mirwan, *Teori Mengajar*. (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989), hal. 47.

- c. Memahami metode belajar atau mengajar Al-Quran
- d. Pendidikan minimal (SMTA atau Sarjana)
- e. Mencintai anak
- f. Berahlak baik.³²

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan adanya metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar adalah sistem penggunaan tehnik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.³³ Dari pengertian di atas guru harus mampu memilih metode yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, adapun dasar pemilihan metode yang tepat adalah:

1. Sesuai dengan tujuan
2. Sesuai dengan jenis-jenis kegiatan yang tercakup dalam materi pelajaran
3. Menarik perhatian murid
4. Maksudnya harus dipahami murid, sesuai dengan kemampuan murid
5. Sesuai dengan kecakapan guru.³⁴

Menggunakan metode yang tepat yakni metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar

³² M. CH. Mukmin, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al Quran*, (Jakarta: Fikahati Aneka, 1991), hal. 32.

³³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Hal. 47.

³⁴ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 20-21.

mengajar akan lebih efektif dan efisien. Guru harus mampu memilih metode yang tepat agar anak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran dituntut memiliki sifat-sifat yang baik yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Apalagi guru tersebut mengampu mata pelajaran Al-Quran atau agama Islam. Sifat-sifat yang harus dimiliki adalah:

- a. Memiliki sifat *rabbani* : Yakni menjadikan Tuhan sebagai tempat berangkat dan kembalinya sebagai aktivitas, tingkah laku dan pola berpikirnya.
- b. Memiliki sifat ikhlas, bukan karena mencari imbalan materi, tetapi semata-mata untuk mencari ridho Allah.
- c. Memiliki sifat *zuhud*, tidak materialistis dan tidak rakus terhadap duniawi.
- d. Memiliki sifat jujur dan konsekwen.
- e. Miliki sifat sabar dan tabah hati, tidak putus asa.
- f. Memiliki sifat penyantun dan pemaaf.
- g. Memiliki sifat keteladanan.
- h. Memiliki sifat adil dan bias menempatkan sikapnya pada tempat yang tepat secara obyektif dan wajar.
- i. Memiliki sifat kebapakan atau keibuan, sehingga sanggup mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.
- j. Mengetahui dan memahami tabiat murid.

- k. Menguasai bidang studynya dan terus menerus meningkatkan pengetahuannya.³⁵

Guru yang memiliki sifat-sifat di atas akan menjadi dambaan dan disukai anak didiknya, adalagi sifat-sifat guru yang disukai siswa yaitu:

- a. Suka membantu dalam pelajaran.
- b. Riang gembira.
- c. Bersikap sahabat.
- d. Ada perhatian pada anak.
- e. Berusaha agar pelajaran menarik.
- f. Tegas, dan sanggup menguasai kelas.
- g. Tak suka Mengomel.
- h. Mengajarkan sesuatu yang berharga.
- i. Punya kepribadian Yang menyenangkan.³⁶

Disamping sifat-sifat terpuji di atas guru harus menjauhi sifat-sifat yang tercela:

- a. terlampau sering marah.
- b. tidak suka membantu murid dalam mengerkajikan pekerjaan sekolah.
- c. Pilih kasih, menekan murid-murid tertentu.
- d. Kejam, kasar, terlampau keras dan menyeramkan kehidupan siswa.

³⁵ H. Abu Tauhid Ms., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 45-55.

³⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 12-20.

- e. Tidak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian.
- f. Tidak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid.
- g. Tinggi hati, sombong tidak mengenal murid.
- h. Menaruh perhatian pada murid dan tidak memahami murid.
- i. Memberi tugas rumah tidak sepatutnya.
- j. Tidak sanggup menjaga disiplin dan menguasai kelas.³⁷

2. Siswa atau Murid

Siswa adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan mendidik. Oleh sebab itu anak butuh bimbingan dan asuhan dari pendidik, baik pendidik itu karena jabatan seseorang guru atau pendidik itu dari orang tua sebagai pendidik dalam keluarga.

Usia murid dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Tingkat sekolah TK (Usia 3-6 tahun), pada usia ini anak mempunyai kemajuan dalam berbahasa lisan, pandai bercerita, mulai akan merasakan hidup social, membutuhkan kasih sayang dari orang dewasa dan ingin bertanya dan sudah menguasai kebiasaan-kebiasaan.
- b. Tingkat Sekolah Dasar (Usia 7-12 tahun), pada usia ini anak mengalami perkembangan jasmani yang pesat, anak sudah menguasai bahasa dan mampu mengatakan perasaan

³⁷ *Ibid.*

seninya, mempunyai teman akrab, suka mencari perhatian dan sudah mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan.

- c. Tingkat Sekolah Menengah (Usia 13-20 tahun), pada usia ini merupakan masa puber atau masa proses kedua, wawasan pikirannya mulai berkembang, merupakan masa yang akan tenang untuk belajar dan membutuhkan pimpinan yang dapat membimbingnya dengan bijaksana.
- d. Tingkat Sekolah Tinggi (Usia 20 tahun keatas), pada usia ini kemampuan seras alam berfikir berkembang lebih baik, mempunyai tanggung jawab, dapat mengendalikan dirinya dan sudah mempunyai keinginan untuk mendalami suatu ilmu pengetahuan.³⁸

Adanya pengelompokan siswa di atas dapat membantu para guru untuk memposisikan diri bagaimana harus menghadapi siswa yang dihadapi.

e. Media dan Fasilitas

Media atau alat pengajaran merupakan alat Bantu untuk memudahkan penyampaian bahan pelajaran. Alat pengajaran ini bisa menggunakan catatan, gambar, piringan hitam, globe ilustrasi, proyektor model, film slide, photo karyawisata, boneka, tape recorder dan lain sebagainya.

³⁸ Sutari Imam Barnabib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fak, Ilmu Pendidikan IKIP, 1987), hal. 83-91.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran hendanya guru memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar dalam menggunakan alat peraga itu dapat tercapai hasil yang baik, prinsip-prinsip itu adalah:

1. Menentukan jenis alat peraga yang baik dengan tepat, sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
2. Disesuaikan dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
3. Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaanya harus sesuai dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
4. Mempergunakan alat peraga sesuai dengan waktu, tempat, dan situasi yang tepat.³⁹

Alat peraga dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa fungsi, yaitu

1. Sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar efektif.
2. Merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, yang harus dikembangkan oleh guru.
3. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Untuk menarik perhatian siswa.

³⁹ Sudjana N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hal. 104.

oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.

2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.⁴²

Makna evaluasi selain tersebut diatas adalah : bagi siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran, hasil yang dicapai ada dua kemungkinan yaitu memuaskan, jika mendapatkan hasil yang memuaskan dan menyenangkan maka mereka ingin mendapatkan kesempatan seperti itu lagi. Kemungkinan yang kedua adalah tidak memuaskan, maka lain kali berusaha supaya keadaan itu tidak terulang kembali.

Makna evaluasi bagi guru adalah guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran tingkat di atasnya juga mengetahui siswa mana yang belum berhasil menguasai materi pelajaran, selain itu untuk mengetahui ketepatan materi yang

⁴² *Ibid*, hal. 67.

5. Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
6. Untuk mempertinggi mutu pelajaran.⁴⁰

Media yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak berbentuk seperti mushaf, gambar, dan buku-buku yang berkaitan dengan disiplin ilmu Al-Quran. Media elektronik berwujud tape recording.

f. Evaluasi

Disamping factor tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pelajaran, metode mengajar, media dan fasilitas, masih ada factor lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi adalah pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan criteria tertentu.⁴¹

Proses pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh setiap siswa. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan maka dilakukan evaluasi. Fungsi dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini tujuan instruksional khusus dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai

⁴⁰ *Ibid*, hal. 99-100.

⁴¹ *Ibid*, Hal. 111.

oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.

2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.⁴²

Makna evaluasi selain tersebut diatas adalah : bagi siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran, hasil yang dicapai ada dua kemungkinan yaitu memuaskan, jika mendapatkan hasil yang memuaskan dan menyenangkan maka mereka ingin mendapatkan kesempatan seperti itu lagi. Kemungkinan yang kedua adalah tidak memuaskan, maka lain kali berusaha supaya keadaan itu tidak terulang kembali.

Makna evaluasi bagi guru adalah guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran tingkat di atasnya juga mengetahui siswa mana yang belum berhasil menguasai materi pelajaran, selain itu untuk mengetahui ketepatan materi yang

⁴² *Ibid*, hal. 67.

diajarkan pada siswa, juga mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Makna evaluasi bagi sekolah adalah untuk mengetahui apakah kondisi yang diciptakan oleh sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk mengetahui ketepatan kurikulum yang digunakan di sekolah, sebagai pedoman bagi sekolah yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk merancang program-program kedepan.⁴³

Keberhasilan evaluasi didasarkan pada criteria syarat-syarat sebagai berikut :

1. Validitas, maksudnya adalah sebuah tes dapat disebut valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur.
2. Reliabilitas, maksudnya adalah tes tersebut sudah dapat dipercaya sebab hasilnya memiliki ketetapan, walaupun digunakan berkali-kali.
3. Obyektifitas adalah apabila dalam pelaksanaan tes itu tidak ada factor-faktor subyektif yang mempengaruhi.
4. Praktikabilitas maksudnya adalah sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya.

⁴³ Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6-7.

5. Ekonomis adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.⁴⁴

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam memberikan evaluasi adalah :

- a. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus.
- b. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh adalah berdasarkan pada berbagai segi peninjauan yaitu : mencakup keseluruhan materi, mencakup berbagai aspek berfikir, dan melalui berbagai cara yaitu tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan incidental dan sebagainya.⁴⁵

Jenis penilaian ada yang berbentuk tes dan nontes. Jenis penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah.

Bentuk tes ada yang berupa tes nonverbal (perbuatan) dan verbal. Tes verbal dapat berupa tes tertulis dan dapat berupa tes lisan.

Tes tulis dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes obyektif dan tes nonobyektif.

Berdasarkan hasil survey di lapangan tentang evaluasi pembelajaran Al-Quran dilakukan secara tertulis dan lisan, proses pembelajaran juga menjadi dasar penilaian, mulai dari sikap siswa

⁴⁴ *Ibid*, hal. 56-61.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 60-61.

menyimak pelajaran dan sikap antusias siswa mengikuti pembelajaran Al-Quran.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menelusuri hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang bertemakan pembelajaran Al-Quran, diantaranya yaitu:

Skripsi Umiaytun mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Yogyakarta tahun 1994 yang berjudul Pelaksanaan Program Peningkatan Membaca Al-Quran SD Sekecamatan Gondokusuman Kodya Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan program peningkatan membaca Al-Quran dan hasil yang dicapai yaitu program ini berbeda dengan sekolah yang ada saat ini di luar jam mengajar dan guru tanpa harus ada persiapan administrasi hanya perlu persiapan mental dan memotivasi siswa.

Skripsi dengan judul Penugasan materi membaca dan menulis Al-Quran, Guru Agama Islam SD di Kecamatan Purwanegara, oleh Sukra mahasiswa IAIN Yogyakarta tahun 1996, membahas tentang penguasaan materi membaca dan menulis Al-Quran guru Agama Islam, dengan kesimpulan seluruh guru menguasai materi membaca dan menulis Al-Quran yang berisi tentang pengkoordinasian komponen yang saling terkait yaitu : tujuan, metode, dan penilaian.

Skripsi Mufidah mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Yogyakarta 1995 yang berjudul Upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf

Al-Quran di SD Unngaran I Yogyakarta, membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan menggiatkan pengajian-pengajian dan program iqra, kesulitan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yaitu banyaknya siswa dengan minimnya tenaga pengajar iqra serta pelajaran tidak merata pada seluruh siswa.

Skripsi yang berjudul Studi tentang metode pengajaran membaca Al-Quran di TH Al-Quran muslimat NU desa GrobogWetan kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal oleh Muh Masduki mahasiswa IAIN Yogyakarta tahun 1995. berisi tentang metode yang digunakan pengajaran Al-Quran di TK Al-Quran muslimat NU desa Grobog Wetan kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yaitu metode ceramah, menyimak, Tanya jawab langsung dan pemberian tugas, hasil dari metode yang telah diterapkan kurang efektif.

Keempat skripsi di atas membahas tentang pembelajaran Al Quran dari sudut pandang yang berlainan yaitu bagian-bagian pembelajaran Al-Quran, skripsi Umiatun membahas tentang pelaksanaan peningkatan membaca Al-Quran, skripsi Sukra membahas tentang kemampuan penguasaan materi membaca dan menulis Al-Quran guru Agama Islam, skripsi Isti Mufidah membahas tentang upaya peningkatan membaca Al-Quran siswa dan skripsi Muh Masduki membahas tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Quran

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran Al-Quran secara keseluruhan di SD Muhammadiyah Sokonansi Kodya Yogyakarta yaitu

proses pelaksanaan pembelajaran, guru penyampai materi pelajaran, pembelajaran atau siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan atas keberhasilan pembelajaran. Juga membahas tentang keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi serta factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi Kodya Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Penentuan Subyek

Sebelum meneliti dan terjun kelapangan, maka perlu adanya subyek penelitian yang dimaksudkan dengan judul di atas. Sedangkan subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan tentang isi penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimana salah satu pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lofland

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1985), hal. 40.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lainnya.⁴⁷

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang lazim digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian utama sekaligus sebagai sumber informasi adalah :

- a. Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi I yang duduk di kelas 1 (satu)A dan kelas 2 (dua)A tahun ajaran 2005 / 2006
- b. Kepala Sekolah dan guru program plus SD Muhammadiyah Sokonandi I.

Pada sampel siswa kelas satu 'A' dan kelas dua 'A' penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴⁸ Jadi jumlah subyek dan sumber informasi tidak semuanya diambil apabila data yang diperlukan sudah cukup dan mewakili dari penelitian ini. Adapun subyek dan sumber informasi yang diambil yaitu, 77 dari siswa kelas satu 'A' dan kelas dua 'A' dan Kepala Sekolah serta 11 guru program plus. Fungsi diambilnya sampel kelas satu 'A' dan dua 'A' untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Quran, untuk guru pembelajaran program plus bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data tentang

⁴⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 112.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 128.

pembelajaran, baik tentang kondisi siswa maupun kondisi pembelajaran Al-Quran seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kepala sekolah untuk memperoleh data kondisi sekolah, kondisi guru, siswa dan hal yang terkait dengan pembelajaran Al-Quran.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki.

Sehubungan dengan ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah: "Pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun secara langsung."⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁵⁰ Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya, yaitu melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, media yang digunakan, metode yang digunakan, bangunan sekolah, dan jumlah kelas.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 65.

b. Metode Interview

Tentang metode interview Sutrisno Hadi juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

*"Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis sosial baik yang terpendam (latent) maupun yang manifest."*⁵⁰

Penulis menggunakan metode interview untuk mengetahui data-data yang terdapat di SD Muhammadiyah Sokonandi I. Data-data itu berupa pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, sarana dan prasarana, metode belajar mengajar, keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I Yogyakarta .

Bentuk interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview berencana, yakni interview yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, misalnya letak geografis, struktur kepemimpinan di SD Muhammadiyah Sokonandi.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 192.

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.⁵¹

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif. Yaitu cara menarik kesimpulan dari beberapa data yang dianalisis, yaitu sifatnya khusus untuk kesimpulan yang bersifat umum, dengan kata lain ; penyelidik mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke suatu statement yang menerangkan fakta-fakta itu.⁵²

Untuk pemrosesan data Guba Dalam Muhajir dalam buku penelitian kualitatif mengajukan suatu strategi:

- a. Menyatukan data kedalam unit-unit informasi yang akan menjadi basis dalam merumuskan kategori-kategori.
- b. Kategorisasi yaitu menyatukan data atau informasi yang sama kedalam satu kategori.
- c. Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk analisis data adalah menyatukan semua data dalam penelitian ini yang diperoleh mengenai pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah

⁵¹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 140.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, hal. 49.

Sokonandi I. Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul yaitu membuat kategori-kategori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini secara utuh adalah sebagai berikut:

Pada bab I diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaannya, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II diuraikan tentang kondisi sekolah termasuk sejarah letak struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab III membahas tentang pembelajaran secara keseluruhan di SD Muhammadiyah Sokonandi I Kodya Yogyakarta yaitu proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yang mencakup tujuan pembelajaran, guru penyampai materi pelajaran, pembelajar atau siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan atas keberhasilan pembelajaran. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I Kodya Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dilanjutkan dengan bagian terakhir yang berisi tentang daftar isi, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut adalah :

a. Tujuan

Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi mempunyai dua tujuan, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum dari pembelajaran Al-Quran adalah agar Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus dari pembelajaran Al-Quran adalah:

- 1) Siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar.
- 2) Siswa mampu memahami tulisan arab dari segi bentuk, cara penulisan serta mampu menuliskannya dengan benar untuk menunjang pelajaran lain yang terkait.
- 3) Siswa dapat menghafal surat atau ayat Al-Quran sebanyak kurang lebih dua juz, serta doa-doa amaliyah sehari-hari dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan.

- 4) Siswa dapat menerjemahkan surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang biasa diamalkan sehingga dapat membantu memahami apa yang diucapkan.

b. Materi

Materi pembelajaran Al-Quran adalah Qiraati wal kitabah, tahsin Al-Quran, tahfidz Al-Quran dan Doa, tarjamah AL-Quran dan Doa. Seluruh materi tersebut hanya diajarkan di kelas I dan II, untuk kelas III, IV, V DAN VI materi yang diajarkan Al-Quran dan Hadist serta pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai.

c. Peserta Didik

Jumlah siswa SD Muhammadiyah Sokonandi I tahun ajaran 2005 / 2006 berjumlah 680 siswa. Siswa tersebut berasal dari berbagai wilayah Yogyakarta, mempunyai kewajiban untuk selalu rajin belajar.

d. Pendidik

Guru memang merupakan factor yang sangat dominan pada proses belajar mengajar, terlebih lagi guru pembelajaran Al-Quran, karena mereka sangat berperan aktif dalam pembentukan kebiasaan sehari-hari serta mengenalkan dan mengajarkan huruf-huruf arab. Guru juga dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan sebagai figure idola dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki perilaku dan cara berfikir yang benar-benar mencerminkan ahlak yang mulia. Guru juga harus memahami dan menghayati bahwa tidak ada dua pribadi yang sama dalam arti kemampuan daya serap dan bakat

yang dimiliki siswa adalah berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Untuk itu guru tidak bias menyamaratakan dalam memahami keberadaan siswa.

e. Metode

Metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Quran adalah metode ceramah, metode cerita, metode penugasan, metode demonstrasi, dan metode Iqra', juga gabungan dari dua metode atau lebih. Penggabungan metode dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran dan daya tangkap siswa terhadap maksud dan tujuan dari materi yang diberikan.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran adalah buku-buku acuan, papan tulis, kapur, spidol, poster-poster, dan lingkungan sekolah.

g. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran terdiri dari dua cara, yaitu:

1) Mengambil nilai dari hasil belajar di sekolah yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

a) Formatif Tes

Tes diadakan untuk mengetahui hasil belajar tiap bab. Setiap bab selesai diajarkan guru mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Mid Semester

Tes semi umum yang diadakan untuk mengetahui hasil belajar pada pertengahan semester.

c) Semester Tes

Yaitu tes umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran.

- 2) Mengambil nilai dari sikap, tindak tanduk, tutur sapa terhadap guru dan sesama siswa.

h. Lingkungan

Lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pembelajaran Al-Quran yang memanfaatkan lingkungan salah satunya adalah pelaksanaan sholat dluhur berjamaah di halaman sekolah dan praktik wudlu sebelum sholat dimulai.

2. Hasil Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi I

Dari tujuan pembelajaran Al-Quran yang telah ditetapkan dapat diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai yaitu:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 siswa, yang mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar sebanyak 62 siswa. Hal ini dapat dikatakan berhasil atau tujuan pembelajaran Al-Quran tercapai karena pada saat siswa masuk kelas I tahun ajaran 2005/2006 dilakukan tes peninjakan atau tes awal, diketahui terdapat 90% anak yang belum mampu membaca Al-Quran. Setelah mengikuti pembelajaran Al-

Quran selama dua semester atau satu tahun, ternyata hanya 20% anak yang masuk kategori belum mampu membaca Al-Quran sehingga hampir seluruh siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

- b. Pembelajaran Al-Quran yang telah dilakukan selama satu tahun atau dua semester menjadikan siswa mampu memahami tulisan Arab dari segi bentuk dan dapat menulisnya dengan benar. Ini dibuktikan dengan buku tulis kitabah siswa yang berisi tulisan-tulisan Arab dalam berbagai bentuk.
 - c. Materi hafalan surat atau ayat Al-Quran difokuskan pada juz amma atau juz tiga puluh. Selama satu tahun belum ada siswa yang mampu menghafal juz amma secara keseluruhan, maka materi hafalan di kelas dua tetap terfokus pada juz amma. Hal ini menunjukkan pembelajaran Al-Quran hafalan surat atau ayat Al-Quran sebanyak dua juz belum berhasil. Untuk materi pelajaran doa amaliah sehari-hari dipraktekkan siswa sebelum pelajaran dimulai dan setelah sholat dhuhur berjamaah.
 - d. Materi pembelajaran Al-Quran yang berbahasa Arab dihafalkan oleh siswa kemudian diberikan arti dalam bahasa Indonesia, maka siswa dapat memahami apa yang dihafalkan. Setiap menulis kata-kata yang berbahasa Arab baik itu ayat maupun doa selalu diberikan arti dalam bahasa Indonesia.
3. Faktor-faktor pembelajaran Al-Quran dibagi menjadi dua yaitu factor pendukung dan factor penghambat.

a. Faktor Pndukung pembeajaran Al-Quran:

- 1) Sikap disiplin yang dimiliki oleh staf pengelola kelas, staf birokrasi, maupun guru dalam menjalankan kewajibannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Guru-guru pembelajaran Al-Quran penuh kreatif dan kompeten dibidangnya.
- 3) Siswa-siswa yang cerdas, mudah menerima materi pelajaran serta mudah diatur dan idak membuat gaduh di kelas.

b. Faktor penghambat pembelajaran Al-Quran adalah:

- 1) Perbedaan latar belakang siswa, baik itu dari segi sosial, asal usul (daerah asal), maupun budaya yang berbeda. Hal ini sangat mempengaruhi proses interaksi mereka terutama pada awal-awal belajar, namun hal ini tidak berlangsung lama.
- 2) Masa peralihan dari TK ke Sekolah Dasar bagi yang kelas satu kebiasaan di TK masih sering dibawa yaitu banyak bermain saat pebelajaran berlangsung.
- 3) Kondisi ruang kelas yang panas.
- 4) Pengawasan hafalan ayat-ayat Al-Quran yang belum efektif dan efisien.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semoga saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan SD

Muhammadiyah Sokonandi I Kota Yogyakarta pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada umumnya.

- a. Kepada pengelola sekolah, hendaknya meningkatkan fasilitas sumber belajar peserta didik, bahan-bahan pelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan betah dalam belajar di sekolah.
- b. Selalu mengevaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang maju mundurnya suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Dalam rangka mendapatkan guru yang profesional, selalu dilakukan diklat-diklat tentang media dan teknologi pembelajaran, supaya pembelajaran tetap selalu sesuai dengan kemampuan zaman.
- d. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam pendidikan.
- e. Guru hendaknya tidak bosan memberikan pelayanan membantu belajar dan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik sehingga mereka sadar bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik.
- f. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus tetap berpegang pada teknik mengajar yang benar, sehingga anak didik lebih mudah memahami dan selalu berkesan dengan materi yang telah disampaikan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran seara maksimal, namun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan, baik dalam segi isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua yang telah mebantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Amiin.

Wassalam

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Qur'an*, Surabaya: Al Iklas, 1999
- Abu Tauhid MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Kepala jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989.
- Ahlaq Husain, *Menjadi Orang Tua (Muslim) Terhormat*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1998.
- As'ad Humam, *Buku Iqra Klasikal*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus AMM.
- Baharuddin Lopa, *Al Quran dan Hak-hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: IKAPI, 1996
- Dekdikbud, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1975.
-, *Methodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1993.
-, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- M.C.H. Mukmin, *Petunjuk Praktis Mengelola TKA Al Qur'an*, Jakarta: Fika Hati Aneka, 1991.
- Munawar Kholil, *Al Qur'an Dari Masa ke Masa*, Solo: Romadhoni, 1985.

- Muttaqin Said, *Menuju Generasi Al Qur'an*, Ponorogo: Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modern Gontor.
- Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Bagian Dikdasmen, *Kurikulum SD Muhammadiyah Program Plus*, Yogyakarta.
- Salim Bahresi, *Tarjamah Riadusholihin II*, Bandung: Al Ma'arif, 1979.
- Sayid Sabiq, *Tarjamah Fiqh Sunnah jilid I*, Bandung: Al Ma'arif, 1990.
- S. Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmash, 1986.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 1995
- Subhi, Assahih, *Membahas Ilmu-ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Sujana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
-, *Managemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan, 1987.
- Tim Sokonandi, *Majalah Sokonandi Edisi khusus*, Yogyakarta: Perpus SD Muhammadiyah Sokonandi, 2003.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

A large, light-colored geometric pattern, resembling a stylized star or a complex interlocking design, is centered on the page. It is composed of various lines and shapes that form a symmetrical, intricate design.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JADWAL WAWANCARA DAN ARSIP

A. Jadwal Wawancara

No	Nama subyek	Tanggal wawancara
1.	1. Umi Khasanah (Koordinator Guru Iqra)	08 Oktober 2005
2.	9. Fitri Nurani, S.Pdi 10. Ulfah Hidayati, S. Ag 11. Kariroh, S. Ag 12. Cahyarini Tri Utami, S. Ag 13. Nurul Mufarikhah, SE 14. Lukman Hakim, S. Pd 15. Wahyu Nuroni, SE 16. Umi Khasanah, S.Ag 17. Muhammad Aminuddin, S. Ag 18. Tri Susi Irawati, S. Ag 19. Sriningsih W. Pangestu, SH	07 dan 08 Oktober 2005
3.	1. Drs. H. Suwardi (Kepala Sekolah)	12. Oktober 2005

B. Dokumen atau Arsip

Data yang perlu diambil dari dokumen atau arsip adalah sebagai berikut:

1. Data siswa kelas I A dan II A tahun ajaran 2005-2006
2. Jadwal guru program plus
3. Buku Panduan guru dan murid
4. Buku kemajuan siswa kelas I A dan II A tahun ajaran 2005-2006

DATA HASIL WAWANCARA

Data hasil wawancara tentang pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Sokonadi dengan guru pembelajaran Al-Quran serta Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa tujuan pembelajaran Al Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi ?	1. Tujuan Pembelajaran Al Quran di SD Muhammadiyah Sokonandi ada Dua secara umum dan secara khusus. a. Tujuan secara umum adalah: 1. Menjaga kelestarian al Quran. 2. Membaca disertai memahami isinya untuk dapat digunakan pedoman hidup di dunia: 3. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub daklam al Quran, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik, dan menjauhi larangan. 4. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil contoh dan cerita-cerita serta riwayat-riwayat yang terdapat dalam al

		Quran. 5. Menanamkan rasa kecintaan pada agama, mengharap kehadiran Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah. b. Tujuan secara Khusus adalah: 1 Siswa dapat membaca huruf arab secara terpisah maupun bersambung 2 Siswa dapat mengucapkan huruf arab sesuai dengan maghraj huruf yang benar 3 Siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 4 Siswa dapat membaca Al-Quran secara murottal 5 Siswa dapat menebalkan, menirukan dan menulis sendiri hueruf tunggal 6 Siswa dapat menebalkan,
--	--	--

	menirukan dan menyambung dua huruf tunggal, tiga huruf tunggal atau lebih 7 Siswa dapat memisahkan tulisan sambung menjadi tulisan tunggal 8 Siswa dapat mengganti tulisan latin menjadi tulisan arab 9 Siswa dapat menebalkan, menirukan dan membuat sendiri tulisan indah 10. Siswa dapat menghafalkan dan mengamalkan doa atau bacaan dalam sholat dengan baik dan benar 11 Siswa dapat menghafalkan surat-surat Al-Quran yang terkandung dalam <i>juz Amma</i> dengan baik dan benar 12 Siswa dapat menghafalkan ayat-ayat pilihan 13 Siswa dapat menghafalkan doa-doa sehari yang di
--	---

		tuntunkan Rosulullah 14 Siswa dapat menerjemahkan surat-surat pendek yang di programkan 15 Siswa dapat menerjemahkan Doa-doa Sholat 16 Siswa dapat menerjemahkan ayat-ayat pillihan yang di programkan 17 Siswa dapat menerjemahkan doa-doa pilihan yang diprogramkan.
2.	Berapa jumlah guru yang mengampu pembelajaran Al Quran ?	2. Jumlah pengampu pembelajaran Al-Quran ada 11 (sebelas) Dengan rincian sebagai berikut: a. Fitri Nurani, S.Pdi b. Ulfah Hidayati, S. Ag c. Kariroh, S. Ag d. Cahyarini Tri Utami, S. Ag e. Nurul Mufarikhah, SE f. Lukman Hakim, S. Pd g. Wahyu Nuronl, SE h. Umi Khasanah, S.Ag

		i. Muhammad Aminuddin, S. Ag j. Tri Susi Irawati, S. Ag k. Sriningsih W. Pangestu, SH
3.	Pembelajaran Al Quran diajarkan kepada seluruh siswa?	3. Pembelajaran al Quran diajarkan di kelas 1 dan 2. prioritas pertama adalah kelas 1, diharapkan setelah naik kelas 2 siswa bisa membaca al Quran, namun dalam kenyataannya siswa kelas 2 masih ada yang baru jilid IV, V dan VI, maka pembelajaran dilanjutkan di kelas 2
4.	Apa sajakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran al Quran ?	4. Materi yang disampaikan adalah Qiroati wal kitabah, tahsih al Quran, Tahfidzul Quran dan doa, Tarjamah al Quran dan doa
5.	Apa sajakah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran al Quran ?	5. Buku yang digunakan sebagai acuan adalah iqra jilid I-VI, buku panduan tilawah qiroah dan doa, tajwid praktis dan mushaf al Quran
6.	Apa sajakah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al Quran ?	6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al Quran adalah metode iqra klasikal, privat, penugasan, Tanya jawab dan cerita.

7.	Apa sajakah media yang digunakan ?	7. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran al Quran adalah buku-buku materi, tape recorder, tempat ibadah atau musholla, halaman sekolah dan ruang kelas.
8.	Evaluasi apa yang diterapkan untuk mengetahui keberhasilan siswa ?	8. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan, kelas satu diawal semester dilakukan tes lisan dan perlakuan atau mengadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran al Quran. Diakhir semester II kelas satu dilakukan tes lisan, tertulis dan perlakuan untuk mengetahui kemajuan pembelajaran yang dicapai serta menentukan materi selanjutnya di kelas dua
9.	Bagaimana criteria siswa menguasai <i>Qiroati wal Kitabah, Tahfidzul Quran dan Doa</i> ?	9. Kriteria siswa menguasai adalah: 1. <i>Qiroati</i> adalah siwa mampu membaca Al-Quran yang baik dan benar secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar.

		2. <i>Kitabah</i> dalam siswa mampu memahami tulisan arab dari segi bentuk, cara penulisan serta mampu menuliskannya dengan benar. 3. <i>Tahfidzul Quran</i> dan doa adalah siswa mampu menghafal surat atau ayat Al-Quran sebanyak satu juz, serta doa-doa sehari-hari.
10.	Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Quran, baik itu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.	10. Kendala dalam pembelajaran Al-Quran adalah sebagai berikut: d. persiapan 1. Guru kesulitan dalam mencari alat Bantu pembelajran yang sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Guru tidak mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa. e. Pelaksanaan 1. Suananahati guru yang kacau karena sedang menghadapi

	banyak masalah. 2. Kemampuan siswa yang berbeda dalam menerima pelajaran ada yang cepat paham dan ada yang lamban. 3. Murid tidak menyukai metode yang digunakan oleh guru. 4. Suasana kelas yang ramai. 5. Suhu udara yang panas. 6. Siswa merasa bosan dan mengantuk dalam menerima pelajaran. 7. Siswa sering jalan-jalan tanpa arah tujuan (kesana kemari) f. Penilaian 1. Siswa merasa sudah bisa tetapi ketika dievaluasi siswa belum menguasai bahan yang telah diajarkan. 2. Siswa belum siap mental saat evaluasi dilakukan.
--	---

CATATAN LAPANGAN

CL.01: SD Muhammadiyah Sokonandi kota Yogyakarta beralamatv di Jln. No. 5 A Umbulharjo 55166, berada sekitar 100 m yang ramai dan banyak dilalui kendaraan umum berbagai jalur, seperti jalur 7, jalur 4 dan jalur 12. lokasi SD Muhammadiyah Sokonandi tidak terlalu jauh dari pusat kota, didepan sekolah jalan yang hanya dilalui kendaraan pribadi.

Refleksi : lokasi sekolah SD Muhammadiyah cukup strategis sehingga mudah dilalui dan dijangkau dengan kendaraan umum dan pribadi.

CL. 02: SD Muhammadiyah Sokonandi berada disekitar instansi pemerintah dan lembaga pendidikan. Sebelah barat adalah kejaksaan tinggi, sebelah timur perumahan dinas, sebelah selatan SMA Koperasi, sebelah utara SMA dan SMP Muhammadiyah 2.

Refleksi: Keadaan lingkungan belajar cukup kondusif.

CL 03: Halaman sekolah yang berada di depan dan disamping sekolah dengan dibatasi tembok pembatas dengan jalan.

Refleksi: Keamanan dan kenyamanan untuk bermain siswa.

CL. 04: Kendaraan guru, karyawan, kepala sekolah dan tamu diparkir ditempat parkir yang relatif sempit, masih ada kendaraan yang kena panas sinar matahari, kendaan roda empat diparkir di tepi jalan, yang sering membuat kemacetan saat pulang dan masuk sekolah.

Refleksi: Tempat parkir kurang mendukung.

CL. 05: Di lingkungan sekolah terdapat koperasi dan kantin yang menyediakan buku-buku materi pelajaran, peralatan tulis dan mesin foto kopi serta makanan dan minuman.

Refleksi : Guru dan murid mudah mendapatkan barang yang mereka inginkan.

CL. 06: Sarana prasarana yang di miliki Sd Muhammadiyah Sokonandi antara lain Sarana dan fasilitas di SD Muhammadiyah Sokonandi berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan dokumentasi sekolah menyatakan kelengkapannya sarana dan fasilitas penyelenggara pendidikan. Sarana dan fasilitas yang ada selain ditunjang oleh bantuan pemerintah, sekolah juga bekerja sama dengan BP3 (Komite Sekolah) dalam hal kelancaran jalanya pendidikan dan pengajaran. Sampai saat ini sekolah berusaha semaksimal mungkin merawat dan menjaga sarana dan fasilitas yang telah ada dan berusaha memenuhi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan.

Bangunan SD Muhammadiyah Sokonandi berbentuk persegi panjang dengan luas tanah 1.005 meter persegi. Adapaun luas bangunan keseluruhannya 654 meter persegi. Bangunan gedung berlantai dua dengan jenis konstruksi permanent, halaman sekolah yang cukup untuk mengadakan upacara bendera seluruh siswa. Jumlah ruang kelas sebanyak 25 ruang, untuk gedung di Jalan Kapas, untuk gedung di Jalan Batikan berjumlah 6 kelas dengan luas ruangan 60 meter persegi. Selain itu masih terdapat ruang kepala sekolah, kantor

guru, perpustakaan, ruang TU, ruang UKS, ruang kantin, ruang ibadah, kamar mandi, halaman sekolah dan ruang laboratorium komputer

Refleksi : penyediaan sarana prasarana yang cukup lengkap di SD Muhammadiyah Sokonandi menyebabkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, hanya saja keberadaan masjid sebagai aktifitas keagamaan belum terpenuhi karena tidak memiliki masjid.

CL 07: Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Sokonandi berjumlah 65. Mayoritas masih berusia muda, mereka saling akrab satu sama lain, untuk pengampu materi pembelajaran al Quran ada 11 guru dengan usia yang muda semuanya.

Refleksi: Hubungan antar guru berjalan dengan baik sehingga masalah yang timbul dalam pembelajaran atau yang mempengaruhi pembelajaran dapat diketahui dengan cepat dan dicari pemecahannya, usia guru-guru yang masih muda-muda menjadikan tingginya kreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran.

CL 08: Ruang kelas yang luas dengan kapasitas lebih dari 35 per-kelas.

Refleksi: terlalu banyaknya siswa akan menjadikan konsentrasi atau perhatian proses pembelajaran kurang kondusif.

DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2005 / 2006

SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI I DAN II

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	16	23	39
2	I B	16	23	39
3	I C	19	20	39
4	I D	19	20	39
5	I E	19	19	38
6	I F	19	20	39
7	II A	22	16	38
8	II B	19	19	38
9	II C	19	17	36
10	II D	19	16	35
11	II E	19	18	37
12	II F	17	20	37
13	III A	21	24	45
14	III B	19	25	44
15	III C	22	23	45
16	III D	20	24	44
17	III E	19	23	42
18	III F	20	23	43

19	IV A	23	18	41
20	IV B	22	17	39
21	IV C	22	17	39
22	IV D	22	17	39
23	IV E	22	16	38
24	V A	21	20	41
25	V B	20	20	40
26	V C	20	20	40
27	V D	19	20	39
28	V E	24	17	41
29	VI A	19	22	41
30	VI B	21	18	39
31	VI C	18	20	38
32	VI D	20	18	38
Jumlah		637	633	1270

DAFTAR GURU SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI I dan II

No	Nama/NIP	L / P	Tempat/Tgl Lahir	Ijasah			Tugas Mengajar
				TK	Jurusan	Tahun Lulus	
1.	Drs. H. Suwardi 130689940	L	Bantul. 03/06/1950	SI	FKIP	1992	Kepala Sekolah
2	Arif Rahman. H. S. Ag	L	Tuban. 21/11/1969	SI	Tarbiyah	1998	Kepala Sekolah
3	Latifah Hanum, Am. Pd 150192837	P	Yogyakarta, 11/12/1956	DII	PGSD	1995	Guru PAI
4	Sukarti, Am. Pd 640011140	P	Yogyakarta, 16/08/1950	DII	PGSD	1992	Guru Kelas IV E
5	Sunarti, Am. Pd 130935899	P	Pacitan. 11/03/1950	DII	PGSD	1997	Guru Kelas III A
6	Nunuk Umi L Am. Pd	P	Yogyakarta, 02/22/19963	DII	PGSD	1999	Guru Kelas I A
7	Sugeng Prayetno, S. Pd	L	Tegal. 05/07/1968	SI	SPOK	1998	Guru Penjaskes
8	Heruning Sutopo, S. Pd	L	Yogyakarta, 23/06/1968	SI	SPOK	1998	Guru Penjaskes
9	Dra. Sumaryati	P	Bantul, 01/05/1961	SI	FKIP	1998	Guru Kelas III B
10	Drs. Edi Suprpto	L	Magelang, 03/10/1964	SI	FKIP	1993	Guru Kelas VI A
11	Wagisan, Am. Pd	L	Bantul, 26/06/1959	DII	PGSD	1994	Guru kelas IV A
12	Siti Maisaroh, Am. Pd	P	Bantul, 01/02/1959	DII	PGSD	1994	Guru Kelas I E
13	Imti Haniyah, Am. Pd	P	Sleman, 20/11/1967	DII	PGSD	1994	Guru kelas I B

Lampiran

14	Hastin nurhayati, S. Ag	P	Yogyakarta, 27/06/1968	SI	Tarbiyah	1998	Guru Kelas V B
15	Cahyono, S. Ag	L	Tegal, 21/10/1973	SI	Syariah	1998	Guru Kelas V A
16	Sumaryati, S. Pd	P	Sleman, 10/3/1975	SI	FKIP	2000	Guru Kelas VE
17	Tulasm, S. Ag	P	Karanganyar, 28/8/1976	SI	Tarbiyah	2000	Guru PAI
18	Fitri Umiyati, A. Md	P	Yogyakarta, 16/10/1975	DII	Bahasa Inggris	2000	Guru Bahasa Inggris
19	Ulfah Hidayati, S. Ag	P	Bantul, 28/12/1969	SI	Syariah	2002	Guru Prog. Plus
20	Suprpto, M. Ag	L	Lampung, 01/10/1978	SI	Psikologi	2003	Guru PAI
21	Amroni Supriyadi, A. Md	L	Yogyakarta, 19/12/1976	DII	Arsitektur	2002	Guru KTK
22	Khariroh, S. Ag	P	Sleman, 01/07/1974	SI	Tarbiyah	2000	Guru Prog. Plus
23	Cahyarini Tri Utami, S. Ag	P	Sleman, 06/07/1973	SI	Syariah	2000	Guru Prog. Plus
24	Fitri Nuraini, S. Pdi	P	Sleman, 27/01/1980	SI	Tarbiyah	2002	Guru Prog. Plus
25	Nurul Mufarikah, S.E	P	Yogyakarta, 22/04/1977	SI	Ekonomi	2002	Guru Prog. Plus
26	Sumardi, S. Ag	L	Yogyakarta, 30/03/1967	SI	Syariah	1998	Guru Kelas III D
27	Fitri Wiji Utami, S. Pd	P	Sleman, 30/04/1981	SI	FKIP	2000	Guru Prog Plus
28	Anugrah Wahyu Mukti, S. Pd	P	Bantul, 03/04/1981	SI	FKIP	2004	Guru Bahasa Inggris

		/	Lahir	TK	Jurusan	Tahun Lulus	Mengajar
		P					
29	Nurul Hidayati, S. Pd	P	Bantul, 14/02/1976	SI	FMIPA	2000	Guru kelas III E
30	Lukman Hakim, S.Pd	L	Yogyakarta, 28/08/1974	SI	Sejarah	2004	Guru prog. Plus
31	Ari Istinah, S. Pd	P	Yogyakarta, 07/10/1981	SI	Biologi	2005	Guru kelas II B
32	Patmiyati, S. Pd	P	Kulon Progo, 25/11/1979	SI	Biologi	2005	Guru Kelas II B
33	Wimbadi Priyanto, S. Pd	L	Bantul, 10/08/1973	SI	Adm kantor	2004	Guru Kelas III D
34	Anis Rofiah, S. Thi	P	Madiun, 02/05/1981	SI	Tafsir Hadist	2005	Guru Bahasa Arab
35	Kadarwati, S. Ip	P	Bantul, 02/12/1978	SI	FISIP	2003	Guru Kelas V C
36	Giri Prakoso, A. Ma Pd	L	Yogyakarta, 19/12/1968	SI	SGO	2000	Guru Penjaskes
37	Sita Ana Janti, S. Pdi	P	Yogyakarta, 18/07/1978	SI	PAI	2003	Guru PAI
38	Muslimin, A. Ma Pd	L	Yogyakarta, 06/01/1959	DII	PGSD	1994	Guru Kelas
39	Sri Murwani, A. Ma Pd	P	Sleman, 07/06/1952	DII	PGSD	1994	Guru Kelas IV D
40	M. Sholeh Tjut, A. Ma Pd	L	Acch, 26/12/1958	DII	Tarbiyah	1997	Guru PAI
41	Suprpti, Am Pd	P	Kulon Progo, 11/11/1954	DII	PGSD	1994	Guru PAI
42	Suryatini, Ama Pd	P	Yogyakarta,	DII	PGSD	2000	Guru Kelas I A
43	Dra. Widi astari Dwaminasih S. Pd	P	Bantul, 21/05/1972	SI	FKIP	1998	Guru Kelas VI B

43	Widi astari Purwaningsih, S. Pd	P	Bantul, 21/05/1972	SI	FKIP	1998	Guru Kelas VI B
44	Yuliani Haryatun, S. Ag	P	Yogyakarta, 01/10/1968	SI	Tarbiyah	1998	Guru Kelas III C
45	Emi Kurniawati, S. Ag	P	Kulon Progo, 01/06/1980	SI	FKIP	2003	Guru Kelas IV B
46	Yuki Sukirman, S. Pd	L	Ciamais, 28/10/1975	SI	Bahasa Inggris	2000	Guru Bahasa Inggris
47	Wahyu Nuroni, SE	L	Yogyakarta, 01/03/1975	SI	Ekonomi	2002	Guru Program Plus
48	Siti Khuzifah, S. Pd	P	Bantul, 02/12/1970	SI	Bahasa Jerman	1996	Guru kelas I C
49	Umi khasanah, S. Ag	P	Klaten, 08/08/1974	SI	Tarbiyah	2000	Guru Program Plus
50	Nurul Anisa, S. Pd	P	Yogyakarta, 11/12/1977	SI	FKIP	2000	Guru Kelas V
51	Noor Istiastuti, S. Pd	P	Yogyakarta, 01/01/1976	SI	FKIP	2000	Guru Kelas I D
52	Sri Isdiyati, S. Pd	P	Bantul, 22/04/1977	SI	FKIP	1998	Guru Kelas IV D
53	Rita Utami Lestari,	P	Bantul, 19/04/1973	SI	Musik	1992	Kguru KTK
54	Kris Indrati, S. Si	P	Bantul, 12/10/1977	SI	FMIPA	2000	Guru kelas Dua C
55	Muhammad Muqorrabin, S. Ag	L	Klaten, 13/09/1978	SI	Tarbiyah	2002	Guru PAI
56	Muhammad, Aminuddin, S. Ag	L	Kembang Kerang, 01/01/1969	SI	Syariah	1998	Guru Prog. Plus
57	Marmiani, S. Pd	P	Bantul, 05/07/1976	SI	FKIP	2001	Guru Kelas III D.
58	Ari Winarto, S. Pd	L	Sleman, 20/04/1979	SI	FPOK	2003	Guru Penjaskes

No	Nama/NIP	L / P	Tempat/Tgl Lahir	Ijasah			Tugas Mengajar
				TK	Jurusan	Tahun Lulus	
59	Beni Oktianto, S. Pd	L	Yogyakarta, 29/10/1979	SI	FPOK	2003	Guru Penjaskes
60	Suni Fatimah, S. Pd	P	Pemalang, 19/02/1966	SI	FMIPA	1992	Guru kelas II B
61	Ani Sulistyaningsih, S. Pd	P	Sleman, 02/10/1981	SI	FMIPA	2003	KaLaS II F
62	Evy Wahyuni, S. Ag	P	Penk Brandan, 16/09/1973	SI	Tarbiyah	2000	Guru PAI
63	Tri Susi Irawati, S. A g	P	Kulon progo, 08/11/1974	SI	Adab	1998	Guru Prog . Plus
64	Sriningsih W Pangestu, SH	P	Bantul, 03/01/1986	SI	Hukum	2003	Guru Prog Plus
65	Kristina Widiastuti, S. Pd	P	Sleman, 27/05/1978	SI	Sejarah	2003	Guru Kelas III Fs

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman 20 April 1979
Alamat : Prenggan Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta.
Nama : Ari Winarto
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 9941 4142

Riwayat Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah Kedungbanteng I lulus tahun 1992
2. MTs al-Mukmin Ngruki – Surakarta lulus tahun 1995
3. MA al-Mukmin Ngruki – Surakarta lulus tahun 1998
4. UNY Fakultas Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
lulus tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1999

Nama Orang Tua:

Ayah : Hartono
Ibu : Siti Muthiah
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Nasri Summersari Moyudan Sleman Yogyakarta.

Demikian riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2006



Ari Winarto